

KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGKONTRUKSI TEKS ARGUMENTASI

Olin Nita¹, Ineng Naini²
Universitas Bung Hatta^{1,2},
olynyaskucih@gmail.com

Submit, 15-03-2022 Accepted, 08-06-2022 Publish, 13-06-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman dengan mengkontruksi teks argumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode korelasi. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini menggunakan siswa kelas X MAN 2 Payakumbuh yang berjumlah 30 siswa. Hasil rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa 84,2 dengan kualifikasi baik, dan rata-rata mengkontruksi teks argumentasi siswa rata-rata 87 dengan kualifikasi baik sekali. Setelah dianalisis dengan rumus uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,70 > 2,048. Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan antar keterampilan membaca pemahaman dengan mengkontruksi teks argumentasi.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Mengkontruksikan Teks Argumentasi

ABSTRACT

This study aims to describe reading comprehension skills by constructing argumentative texts. This study uses a descriptive quantitative approach with the correlation method. The sampling technique uses purposive sampling. The sample of this study used 30 students in class X MAN 2 Payakumbuh. The average result of students' reading comprehension skills was 84.2 with good qualifications, and the average student constructing argumentative texts was 87 with very good qualifications. After being analyzed with the t-test formula, the value of t-count > t-table 2.70 > 2.048 was obtained. In conclusion, there is a significant relationship between reading comprehension skills and constructing argumentative texts.

Keywords: Constructing Argumentation Text, Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi dua diantaranya reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif merupakan proses yang berlangsung pada

pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat-alat artikulasi dan diterima melalui alat pendengar. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca termasuk ketrampilan reseptif. Sedangkan, keterampilan produktif merupakan proses seseorang dalam membuat atau merancang bahasa. Keterampilan produkti menuntut penutur menghasilkan tuturan dalam komunikasi. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis termasuk dalam keterampilan produktif. Sejalan dengan pendapat Ni'amah et al., (2013) menyatakan Keterampilan berbahasa itu adalah keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, serta keterampilan menulis.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Hendrisman (2019) kemampuan membaca sangat mempengaruhi keluasan dan kedalaman pandangan tentang berbagai masalah yang dihadapi. Membaca sangat penting dalam belajar dan upaya memperluas ilmu pengetahuan seseorang. Membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan mencari informasi dengan bahan informasi dalam bentuk tulisan banyak membaca ilmu pengetahuan akan menjadi luas dan kegiatan membaca jugadapat membantu kita dalam memahami kejadian atau maksud dari sebuah tulisan.

Membaca pemahaman salah satu jenis keterampilan membaca. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Jenis membaca pemahaman ini tidak dituntut pembacannya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Menurut Sari dan Rasyid (2020) Membaca pemahaman adalah proses interaktif antara pembaca dan teks. Selama proses membaca, pembaca mengestrak makna dari teks dengan memanfaatkan pengetahuan sebelumnya menggunakan strategi pemahaman bacaan yang efektif. Membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian, pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan.

Keterampilan yang harus dikuasai setelah membaca adalah keterampilan menulis. Keterampilan membaca dan keterampilan menulis saling berkaitan sehingga perlu mempelajari keduanya secara efisien. Dengan banyak membaca seseorang akan lebih banyak mengetahui tentang sesuatu hal, sehingga seseorang akan mudah mendapatkan ide atau gagasan untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan. (Zahara dan Afrita, 2020) berpendapat Keterampilan menulis dan keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan yang erat. Oleh sebab itu, jika seseorang rajin membaca maka akan mudah untuk menuangkan segala ide ke dalam tulisannya karena mempunyai pengetahuan yang luas.

Keterampilan menulis argument merupakan tulisan yang berisi pendapat yang disertai pembahasan dan diperkuat dengan fakta-fakta sehingga pendapat itu diterima kebenarannya. Andra (2019) menyebutkan keterampilan menulis argumentasi adalah kecakapan seseorang dalam suatu kegiatan mengimplementasikan bahasa lisan menjadi bahasa tulis, di mana ia berusaha melahirkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya yang bertujuan agar pembaca dapat percaya dan mengikuti pandangannya tersebut. Selain itu, di dalam karangan argumentasi penulis harus berusaha meyakinkan orang lain atau pembaca, terus berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok permasalahan di dalam karangan argumentasi, dan penulis juga harus dapat mengubah pendapat pembaca terhadap karangan argumentasi yang dibacanya. Penulis juga harus menampilkan fakta yang merupakan bahan pembuktian terhadap kebenaran suatu argumentasi.

Hasil penelitian Yusni (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo. Hidayat (2018) menyebutkan adanya perubahan dan peningkatan perolehan proses dan hasil belajar menulis karangan argumentasi menunjukkan bahwa model pembelajaran curah pendapat dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi mahasiswa. Hidayat (2018) berpendapat keterampilan menulis bisa dilatih secara terus menerus dengan cara mahasiswa harus banyak membaca, karena dengan membaca mahasiswa akan mendapatkan informasi baru dan pengetahuan mahasiswa akan bertambah. Mahasiswa harus dibiasakan untuk menulis karena dengan menulis mahasiswa akan memiliki ide-ide kreatif yang nantinya bermanfaat untuk orang lain.

Perhatikan juga ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika menulis, jangan hanya terpaku pada topik yang menarik untuk dibicarakan tetapi juga perhatikan pilihan kata yang tepat dan ejaan yang benar dari kalimat yang kita tuliskan, dan yang paling penting mahasiswa harus percaya diri dengan apa yang sudah mahasiswa tulis, jangan takut salah tulis karena kesalahan adalah proses pembelajaran.

Indramini (2018) menyebutkan bahwa secara keseluruhan semua aspek dari kriteria menulis paragraf argumentasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari aspek isi, organisasi isi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik. Selanjutnya, Mulyati (2019) menyebutkan Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig\ 0,002 < 0,05$ dan $t_h=3,180$. Apriyenti et al. (2019) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca, pemahaman teks, dan keterampilan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Padang.

Berdasarkan penelitian terdahulu kemampuan menulis dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata, struktur kalimat, dengan banyak menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis, model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mempengaruhi keterampilan menulis argument siswa. Namun dalam penelitian ini berfokus pada keterampilan membaca pemahaman dengan menulis teks argumentasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Payakumbuh dengan populasi 102 siswa dengan sampel penelitian kelas X IPS yang berjumlah 30 siswa dengan penerikkan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes tersebut terdiri atas tes objektif tipe pilihan berganda digunakan untuk memperoleh data tentang membaca pemahaman. Tes objektif tersebut terdiri dari 30 soal dengan indikator

menentukan gagasan utama, menentukan struktur teks, menentukan ciri kebahasaan teks, dan menentukan simpulan dari teks, tes tersebut akan diberikan pada kelas penelitian. Sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk memperoleh data tentang mengkontruksi teks argumentasi. Tes tersebut diberikan oleh peneliti sesuai dengan indikator struktur teks dan ciri kebahasaan argumentasi.

HASIL PENELITIAN

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, menganalisis data keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X MAN 2 Payakumbuh. *Kedua*, menganalisis data mengkontruksi teks argumentasi siswa kelas X MAN 2 Payakumbuh. *Ketiga*, mengkorelasikan data keterampilan membaca pemahaman dengan data keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas X MAN 2 Payakumbuh.

Nilai, Distribusi Frekuensi dan Klasifikasi Membaca Pemahaman

Skor yang akan diuba menjadi nilai adalah skor mentah membaca pemahaman. Adapun nilai masing-masing sampel untuk membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Nilai Membaca Pemahaman

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	AF	28	93	Baik Sekali
2	CM	28	93	Baik sekali
3	DB	28	93	Baik Sekali
4	DD	26	87	Baik Sekali
5	ES	25	83	Baik
6	GS	22	73	Lebih dari cukup
7	HA	26	87	Baik sekali
8	HH	28	93	Baik sekali
9	HS	28	93	Baik sekali
10	AM	24	80	Baik
11	JS	25	83	Baik

12	NR	24	80	Baik
13	PA	25	83	Baik
14	KF	22	73	Lebih dari Cukup
15	LL	22	73	Lebih dari cukup
16	FA	26	87	Baik sekali
17	RR	24	80	Baik
18	MI	28	93	Baik sekali
19	MM	26	87	Baik sekali
20	MR	24	80	Baik
21	NS	24	80	Baik
22	SN	28	93	Baik sekali
23	SS	26	87	Baik sekali
24	RG	22	73	Lebih dari cukup
25	RZ	25	83	Baik
26	RM	28	93	Baik sekali
27	VY	25	83	Baik
28	WW	22	73	Lebih dari cukup
29	YA	24	80	Baik
30	YY	26	87	Baik sekali

Setelah data pada tabel 1 dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 dan nilai terendah diperoleh 73. Gambaran tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X MAN 2 Payakumbuh. Hasil analisis dan rata-rata tiap siswa dalam membaca pemahaman dikelompokkan ke dalam tabel persentase skala 10 dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Membaca Pemahaman

X	F	FX
93	8	744
87	6	522
83	5	415
80	6	480
73	5	365
Jumlah	N=30	ΣFX=252

Berdasarkan data dari distribusi frekuensi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X MAN 2 Payakumbuh diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 84,2. Berpedoman pada nilai rata-rata hitung (M) yang telah diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X MAN 2 Payakumbuh secara umum tergolong pada kualifikasi baik. Karena hasil M yang diperoleh pada tingkat penguasaan 76%-85% pada skala 10. Selanjutnya data diklasifikasikan tingkat membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Klasifikasi Membaca Pemahaman

Kualifikasi	Rentangan Nilai	Nilai Uban	Frekuensi	Persentase
Sempurna	96-100%	1	-	-
Baik sekali	86-95%	2	14	46.7
Baik	76-85%	3	11	36.6
Lebih dari cukup	66-75%	4	5	16.7
Cukup	56-65%	5	-	-
Hampir cukup	46-55%	6	-	-
Kurang	36-45%	7	-	-
Kurang sekali	26-35%	8	-	-
Buruk	16-25%	9	-	-

Buruk sekali	0-15%	10	-	-
			30	100

Data tabel 2 dapat dijelaskan bahwa klasifikasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X MAN 2 Payakumbuh berdasarkan skala 10, dapat dikelompokkan atas 3 kualifikasi. *Pertama*, siswayang memperoleh nilai kualifikasi baik sekali berjumlah 14 orang (46,7%). *Kedua*, siswa yang memperoleh kualifikasi baik berjumlah 11 orang (36,6%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai lebih dari cukup berjumlah 5 orang (16,7%).

Keterampilan Menulis Teks Argumentasi

Data keterampilan menulis teks argumentasi dengan nilai rata-rata didapat berdasarkan tiga indikator penilaian. Tiga indikator penilaian tersebut berdasarkan struktur teks argumentasi, kaidah kebahasaan teks argumentasi dan kaidah kebahasaan menulis.

Nilai, Distribusi Frekuensi dan Klasifikasi Menulis Argumentasi

Pengolahan data skor menjadi nilai. Skor yang akan diubah menjadi nilai adalah skor mentah menulis teks argumentasi. Adapun nilai masing-masing sampel untuk hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Nilai Keterampilan Menulis Teks Argumentasi

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	AF	7	88	Baik sekali
2	CM	8	100	Sempurna
3	DB	7	88	Baik sekali
4	DD	6	75	Lebih dari cukup
5	ES	7	88	Baik sekali
6	GS	6	75	Lebih dari cukup
7	HA	8	100	Sempurna
8	HH	7	88	Baik sekali
9	HS	7	88	Baik sekali
10	AM	7	88	Baik sekali

11	JS	8	100	Sempurna
12	NR	7	88	Baik sekali
13	PA	8	100	Sempurna
14	KF	7	88	Baik sekali
15	LL	6	75	Lebih dari cukup
16	FA	8	100	Sempurna
17	RR	7	88	Baik sekali
18	MI	7	88	Baik sekali
19	MM	7	88	Baik sekali
20	MR	6	75	Lebih dari cukup
21	NS	8	100	Sempurna
22	SN	8	100	Sempurna
23	SS	6	75	Lebih dari cukup
24	RG	6	75	Lebih dari cukup
25	RZ	7	88	Baik sekali
26	RM	8	100	Sempurna
27	VY	6	75	Lebih dari cukup
28	WW	6	75	Lebih dari cukup
29	YA	6	75	Lebih dari cukup
30	YY	6	75	Lebih dari cukup

Keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas X MAN 2 Payakumbuh diperoleh rata-rata setelah data pada tabel 4 dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, nilai tinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 75. Hasil analisis dan rata-rata tiap siswa dalam menulis teks argumentasi dikelompokkan ke dalam tabel persentase skala 10 dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Menulis Teks Argumentasi

X	F	FX
----------	----------	-----------

100	8	800
88	12	1056
75	10	750
Jumlah	N=30	ΣFX=2606

Berdasarkan data dari distribusi frekuensi hitung (M) mengkontruksi teks argumentasi siswa kelas X MAN 2 Payakumbuh diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 87. Berpedoman pada nilai rata-rata hitung (M) yang telah diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat mengkontruksi teks argumentasi siswa kelas X tergolong pada kualifikasi baik sekali. Karena hasil M yang diperoleh pada tingkat penguasaan 86%-95% pada skala 10. Selanjutnya data diklasifikasikan tingkat mengkontruksi teks argumentasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Klasifikasi Mengkontruksi Teks Argumentasi

Kualifikasi	Rentangan Nilai	Nilai Uban	Frekuensi	Persentase
Sempurna	96-100%	1	8	26.8
Baik sekali	86-95%	2	12	40
Baik	76-85%	3	-	-
Lebih dari cukup	66-75%	4	10	33.3
Cukup	56-65%	5	-	-
Hampir cukup	46-55%	6	-	-
Kurang	36-45%	7	-	-
Kurang sekali	26-35%	8	-	-
Buruk	16-25%	9	-	-
Buruk sekali	0-15%	10	-	-
			30	100

Data tabel 6 dapat disimpulkan bahwa klasifikasi mengkontruksi teks argumentasi siswa kelas X MAN 2 Payakumbuh secara umum berdasarkan skala 10, dapat dikelompokkan atas 3 kualifikasi. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai pada

kualifikasi sempurna sebanyak 8 orang (26,7%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai kualifikasi baik sekali sebanyak 12 orang (40%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai pada kualifikasi lebih dari cukup sebanyak 10 orang (33,3%).

Menentukan Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi

Setelah kedua data variabel tersebut diperoleh, maka langkah selanjutnya mengkorelasikan hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks argumentasi kelas X MAN 2 Payakumbuh yang dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*. Data keterampilan membaca pemahaman dilambangkan dengan variabel X dan data keterampilan menulis teks argumentasi dilambangkan dengan variabel Y. Data kedua variabel tersebut dimasukkan kedalam tabel persiapan penentuan korelasi berikut ini.

Tabel 7
Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi

X	Y	X²	Y²	XY
93	88	8649	7744	8184
93	100	8649	10000	9300
93	88	8649	7744	8184
87	75	7569	5625	6525
83	88	6889	7744	7304
73	75	5329	5625	5475
87	100	7569	10000	8700
93	88	8649	7744	8184
93	88	8649	7744	8184
80	88	6400	7744	7040
83	100	6889	10000	8300
80	88	6400	7744	7040
83	100	6889	10000	8300
73	88	5329	7744	6424
73	75	5329	5625	5475

87	100	7569	10000	8700
80	88	6400	7744	7040
93	88	6400	7744	8184
87	88	8649	7744	7656
80	75	6400	5625	6000
80	100	6400	10000	8000
93	100	8649	10000	9300
87	75	7569	5625	6525
73	75	5329	5625	5475
83	88	6889	7744	7304
93	100	8649	10000	9300
83	75	6889	5625	6225
73	75	5329	5625	5475
80	75	6400	5625	6000
87	75	7569	5625	6525
2.526	2.606	214096	229178	220328

Berdasarkan data tabel 7 diperoleh nilai $R_{XY} = 0.45$, dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasional keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks argumentasi termasuk kategori cukup karena nilai koefisiennya berada pada rentang 0,40 – 0,60. Selanjutnya, untuk menafsirkan hubungan antara kedua variabel maka dilakukan uji keberartian hipotesis dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.70.

Setelah nilai t dihitung yang telah diperoleh, langkah selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 yaitu dengan derajat kebebasan $n - 2$ untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Pengujian Hipotesis

R	t_{hitung}	n-2	t_{tabel}
		(30-2)	0.05
0.45	2.70	28	2.048

Hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan mengkonstruksi teks argumentasi siswa kelas X MAN 3 Payakumbuh pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $n-2$ berarti H_0 dalam penelitian ini ditolak, sedangkan H_1 diterima karena hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa t -hitung lebih besar dari pada t -tabel yaitu 2,70 lebih besar dari 2,048.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dijelaskan bahwa keterampilan membaca pemahaman dikelompokkan menjadi tiga empat indikator yaitu: *Pertama*, mencari gagasan utama dengan rata-rata 88 dengan kualifikasi baik sekali. *Kedua*, struktur teks dengan rata-rata 83 dengan kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, ciri kebahasaan dengan rata-rata 72 dengan kualifikasi baik. *Empat*, simpulan dari teks dengan rata-rata 84 dengan kualifikasi baik sekali. Nilai keterampilan membaca pemahaman secara umum berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 84,2 pada rentangan 76-85%. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman harus dipertahankan karena membaca pemahaman penting sebagai pedoman dalam menulis.

mengkonstruksi teks argumentasi merupakan suatu jenis teks yang berisi tujuan, meyakinkan pembaca yang disertai data dan fakta. Mengkonstruksi teks argumentasi siswa harus memperhatikan 2 indikator. *Pertama*, struktur teks argumentasi; *kedua*, kaidah kebahasaan teks argumentasi. Berdasarkan hasil analisis untuk struktur teks argumentasi dengan rata-rata 88 dengan kualifikasi baik sekali, kaidah kebahasaan dengan rata-rata 86 dengan kualifikasi baik sekali. Kaidah kebahasaan menulis dengan rata-rata 85 dengan kualifikasi baik. Nilai keterampilan menulis teks argumentasi secara umum berada pada kualifikasi baik sekali dengan rata-rata 87 pada rentangan 86-95%. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks argumentasi harus dipertahankan karena menulis teks argumentasi didukung dengan keterampilan membaca.

Hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks argumentasi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauziah(2022) menyatakan Semakin banyak dan baik dalam membaca

maka hasil tulisannya akan semakin baik, seperti pemilihan kata dan struktur penulisan yang lebih rapi dan dapat dibaca orang lain, memperbanyak jumlah kosa kata untuk dipahami, dan pola pikir akan lebih terbuka. Praptanti (2021) menyebutkan bahwa ada perbedaan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks argumentasi yang signifikan berdasarkan uji t.ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo, (Yusni, 2019). Peprina (2019) berpendapat bahwa penerapan pendekatan saintifik dan kemampuan bernalar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentatif.Suryani (2021) berpendapat adanya peningkatan keterampilan Membaca pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pelaksanaannya memanfaatkan instrumen gambar peserta didik kelas V SDN 266/VI Bukit Beringin.Afrianti dan Marlina (2020) menyebutkan bahwa strategi probing-prompting dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar kelas V di SDN 31 Kumpulan Banang sesuai dengan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Selanjutnya, Nengsih dan Iswari (2019) menyatakan kemampuan membaca pemahaman melalui model word square terlihat meningkat.

Semakin sering siswa membaca maka mengkontruksi teksakanmudah. Hasil dari pengkorelasiian kedua variabel, diperoleh r-hitung sebesar 0,45 dan t-hitung sebesar 2,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwaketerampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas X MAN 2 Payakumbuh terdapat hubungan yangsignifikan yaitu pada taraf 0,05 dengan derajat kebebasan $n - 2$ ($30 - 2 = 28$).Berdasarkan hal tersebut, H_0 penelitian ini ditolak sedangkan H_1 diterima karenahasil pengujian hipotesis dalam penelitian membuktikan bahwa t hitung lebihbesar dari pada t tabel yaitu 2,70 lebih besar dari 2,048.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks argumentasi siswa X MAN 2 Payakumbuh. Ini berarti keterampilan membaca pemahaman siswa berkorelasi dengan keterampilan menulis teks argumentasi, semakin sering siswa membaca maka tulisan yang ditulis siswa akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>
- Andra, V. (2019). Korelasi Antara Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas Vii a Smp Negeri 9 Kota Bengkulu. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1904>
- Apriyenti, L., Aurora, N., & Afnita, A. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Menulis Teks Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smpn 16 Tebo. *Caraka*, 5(2), 141. <https://doi.org/10.30738/caraka.v5i2.4400>
- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550.
- Hendrisman. (2019). Hubungan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima puluh Kota. *Ensiklopedia of Journal*, 2(1), 109–114. <http://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/352>
- Hidayat, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat pada Perkuliahan Menulis Karangan Argumentatif. *Literasi*, 2(April), 25–31.
- Indramini, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Metode Topi Pemikiran (Six Thinking Hats) Pada Siswa Kelas X Sma Guppi Samata. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.26618/jk.v5i1.1340>
- Mulyati, S. (2019). Pengaruh Kemampuan Bernalar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01), 67. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i01.3514>
- Nengsih, D. F., & Iswari, M. (2019). Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Word Square Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 172–177.
- Ni'amah, I. W., Poerwanti, J. I., & Winarni, R. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Pembelajaran Savi (Somatic Auditory Visualization Intellectually) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 01, 23.
- Peprina, R., Indrawati, S., & Ratnawati, L. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Kemampuan Bernalar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi. *LINGUA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 19, 110–117.
- Praptanti, I. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Berbasis Strategi Role Audience Format Topic (RAFT) Berbantuan Media Video Peristiwa Aktual Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9740>
- Sari, Y., & Rasyid, Y. (2020). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 446–453.

- Suryani, A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *De_Journal (Dharmas Education Journal)*, 2(2), 201–207.
- Yusni, Y. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(2), 440–455. <https://doi.org/10.30605/onoma.v5i2.94>
- Zahara, D., & Afnita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 83–92. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.11062>